

## Penerapan Aplikasi *E-Learning* dan Akun Belajar.id dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah

<sup>1</sup>Tia Mugi Winasih, <sup>2</sup>Ali Mas'ud, <sup>3</sup>Nabil Wafa Athullah, <sup>4</sup>Nur Fuadi

<sup>1234</sup>UIN K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

<sup>1</sup>tiamugmug@gmail.com, <sup>2</sup>mumtazaali09@gmail.com, <sup>3</sup>nabilwafa92@gmail.com, <sup>4</sup>nurfuadi@uinsaizu.ac.id.

### ABSTRACT

*This research aims to examine the application of e-learning applications and the Belajar.id account in improving the quality of learning in schools. This research uses a qualitative method with a descriptive approach. Data was collected through observation, interviews and documentation. The research subjects were teachers and students at schools who had implemented e-learning applications and Belajar.id accounts. The research results show that the implementation of e-learning applications and the Belajar.id account has a positive impact on the quality of learning. This is demonstrated through increased student learning motivation, accessibility of learning materials and more effective teacher-student interactions. However, this research also found several obstacles, such as a lack of internet access in some areas and a lack of training for teachers in using e-learning applications. This research recommends that schools continue to support the development of technological infrastructure and provide adequate training for teachers to maximize the use of e-learning applications and Belajar.id accounts in improving the quality of learning.*

**Keywords:** *E-Learning, Belajar.id Account, Students and Teachers*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan aplikasi *e-learning* dan akun Belajar.id dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah guru dan siswa di sekolah yang telah menerapkan aplikasi *e-learning* dan akun Belajar.id. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan aplikasi *e-learning* dan akun Belajar.id memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran. Hal ini ditunjukkan melalui peningkatan motivasi belajar siswa, aksesibilitas materi pembelajaran dan interaksi guru-siswa yang lebih efektif. Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala, seperti kurangnya akses internet di beberapa daerah dan kurangnya pelatihan bagi guru dalam menggunakan aplikasi *e-learning*. Penelitian ini merekomendasikan agar sekolah terus mendukung pengembangan infrastruktur teknologi dan memberikan pelatihan yang memadai bagi guru untuk memaksimalkan pemanfaatan aplikasi *e-learning* dan akun Belajar.id dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

**Kata Kunci:** *E-Learning, Akun Belajar.id, Siswa dan Guru*

### PENDAHULUAN

Gelombang perubahan yang dipicu oleh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah menyentuh hampir di setiap aspek kehidupan manusia

khususnya di dunia pendidikan. Seiring kemajuan bidang teknologi, muncul berbagai inovasi yang mengubah wajah pendidikan tradisional menjadi pendidikan berbasis TI. Salah satu wujud nyata dari perubahan ini adalah hadirnya aplikasi *e-learning* dan Belajar.id. Aplikasi-aplikasi ini menawarkan cara belajar yang lebih interaktif, fleksibel dan efisien dimana menghilangkan batasan ruang dan waktu dalam proses belajar-mengajar (Lestyaningrum 2022).

Di Indonesia, Kemendikbud dan Kemenag menanggapi perubahan ini dengan meluncurkan program Akun Belajar.id dan *E-Learning*. Program ini merupakan langkah strategis untuk mendukung pembelajaran daring di seluruh jenjang pendidikan di Indonesia. Aplikasi tersebut dirancang untuk mempermudah akses terhadap sumber belajar dan platform pembelajaran daring bagi siswa, guru dan tenaga kependidikan. Dengan kedua akun tersebut, para pengguna dapat mengakses berbagai platform pembelajaran daring yang telah terintegrasi dengan sistem Kemendikbud dan Kemenag mendapatkan materi belajar yang lebih beragam dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pembelajaran daring (Tansia 2023).

Dengan demikian, perkembangan TIK telah membuka peluang baru bagi dunia pendidikan. Aplikasi *e-learning* bersama dengan program Akun Belajar.id, menawarkan potensi yang besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menjangkau lebih banyak individu di Indonesia. Tantangan yang dihadapi adalah bagaimana memanfaatkan teknologi ini secara optimal serta efektif untuk menciptakan sistem pembelajaran yang berkualitas dan menjangkau semua kalangan. Akun Belajar.id dan *E-learning* bukan hanya sekedar fasilitas akses, melainkan juga sebuah upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memperluas jangkauan pendidikan di Indonesia. Guru dapat menemukan materi pelajaran yang lebih *up-to-date*, metode pembelajaran yang lebih inovatif, dan alat bantu pembelajaran yang lebih efektif (Rahma 2022). Siswa pun dapat menjelajahi materi pelajaran dengan cara yang lebih menarik dan menyenangkan, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Program ini juga memungkinkan terciptanya interaksi yang lebih intensif antara guru dan siswa, baik secara sinkron maupun asinkron, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih personal dan berpusat pada siswa.

Penelitian ini memfokuskan perhatiannya pada penerapan aplikasi *e-learning* dan akun Belajar.id sebagai sarana pembelajaran daring. Untuk memahami lebih mendalam bagaimana teknologi ini diterapkan terhadap proses belajar-mengajar, penelitian ini memilih dua sekolah di Jatilawang, yaitu SD N 1 Jatilawang dan MTs Ma'arif NU 1 Jatilawang, sebagai studi kasus. Pilihan kedua sekolah ini didorong oleh perbedaan karakteristik yang dimiliki masing-masing sekolah, terutama dalam hal sumber daya, infrastruktur dan tingkat adaptasi terhadap teknologi. SD N 1 Jatilawang dan MTs Ma'arif NU 1 Jatilawang merupakan representasi dari berbagai kondisi sekolah di Indonesia. Mungkin saja di MTs Ma'arif NU 1 Jatilawang memiliki sumber daya yang lebih memadai, infrastruktur yang lebih lengkap dan tingkat adaptasi terhadap teknologi yang lebih tinggi dibandingkan SDN 1 Jatilawang. Atau sebaliknya, SDN 1 Jatilawang mungkin memiliki keterbatasan

dalam hal sumber daya dan infrastruktur, tetapi memiliki semangat yang tinggi untuk menerapkan teknologi dalam proses pembelajaran.

Dengan memilih kedua sekolah ini sebagai studi kasus, penelitian ini berharap dapat mengungkap gambaran yang lebih komprehensif mengenai tantangan dan peluang yang dihadapi sekolah-sekolah dalam menerapkan teknologi pembelajaran daring, serta dampak yang ditimbulkan terhadap proses pembelajaran, interaksi guru-siswa dan hasil belajar siswa. Penelitian ini juga akan menjelajahi strategi yang dijalankan oleh kedua sekolah untuk mengatasi kendala dan memaksimalkan penggunaan aplikasi *e-learning* dan akun Belajar.id. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang relevan bagi sekolah-sekolah lain yang ingin menerapkan pembelajaran daring dengan memanfaatkan teknologi yang ada.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai: Pertama, tantangan dan peluang yang dihadapi kedua sekolah dalam menerapkan aplikasi *e-learning* dan akun Belajar.id. Kedua, Dampak dari penerapan aplikasi *e-learning* dan akun Belajar.id terhadap proses pembelajaran, interaksi guru-siswa, dan hasil belajar siswa. Ketiga, strategi yang diterapkan kedua sekolah untuk mengatasi kendala dan memaksimalkan penggunaan aplikasi *e-learning* dan akun Belajar.id.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Penerapan SD N 1 Jatilawang dan MTs Ma'arif NU 1 Jatilawang dalam menggunakan aplikasi e-learning dan akun Belajar.id sebagai sarana pembelajaran daring?

Berdasarkan latar belakang di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan penerapan SD N 1 Jatilawang dan MTs Ma'arif NU 1 Jatilawang dalam menggunakan aplikasi e-learning dan akun Belajar.id sebagai sarana pembelajaran daring.

## TINJAUAN LITERATUR

### 1. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring (*online learning*) merupakan proses pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Pembelajaran daring memungkinkan siswa dan guru untuk berinteraksi dan belajar tanpa harus berada di lokasi yang sama. (Trianto, 2010).

### 2. Aplikasi *E-learning*

Aplikasi *e-learning* merupakan perangkat lunak yang dirancang untuk mendukung proses pembelajaran daring. Aplikasi *e-learning* menyediakan berbagai fitur yang dapat membantu guru dalam menyampaikan materi, memberikan tugas, dan menilai hasil belajar siswa. Beberapa fitur umum aplikasi *e-learning* meliputi:

- Penyampaian materi: Melalui teks, video, audio, dan simulasi.
- Forum diskusi: Untuk interaksi antara siswa dan guru, serta antar siswa.

- Tugas dan penilaian: Untuk memberikan tugas dan menilai hasil belajar siswa.
- Sistem pelacakan: Untuk memantau kemajuan belajar siswa.
- 3. Akun Belajar.id
  - Akun Belajar.id merupakan platform terintegrasi yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) untuk mendukung pembelajaran daring. Akun Belajar.id memberikan akses kepada siswa, guru, dan tenaga kependidikan terhadap berbagai platform pembelajaran daring, seperti:
    - Rumah Belajar: Menyediakan berbagai materi pembelajaran, video edukatif, dan simulasi.
    - Portal Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK): Menyediakan informasi dan pelatihan bagi guru.
    - Merdeka Belajar: Menyediakan platform untuk pembelajaran berbasis proyek dan pengembangan diri.
- 4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan *E-learning* dan Akun Belajar.id:
  - Beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan *e-learning* dan akun Belajar.id di sekolah meliputi:
    - Dukungan infrastruktur: Ketersediaan internet dan perangkat komputer/laptop yang memadai sangat penting untuk mendukung pembelajaran daring.
    - Kemampuan guru: Guru harus memiliki kemampuan dalam menggunakan aplikasi *e-learning* dan akun Belajar.id, serta mampu mengadaptasi metode pembelajaran daring.
    - Keterlibatan orang tua: Dukungan dan keterlibatan orang tua sangat penting untuk membantu siswa dalam mengakses platform pembelajaran daring dan menyelesaikan tugas.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*), Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Jatilawang dan MTs Ma'arif NU 1 Jatilawang. Dilihat dari tujuannya, maka penelitian ini adalah penelitian untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya yang terjadi di lapangan. Penelitian ini menggunakan pengamatan dan wawancara dalam mengumpulkan data di lapangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, Peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan dilakukan studi pada situasi yang alami. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data dapat berupa gejala-gejala, kejadian dan peristiwa yang kemudian dianalisis dalam bentuk kategori-kategori.

Subyek Penelitian adalah orang atau apa saja yang menjadi sumber dalam penelitian. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah pendidik, peserta didik dan

tenaga pendidik yang menangani akun pembelajaran. Obyek penelitian dapat dinyatakan sebagai situasi sosial penelitian yang ingin diketahui apa yang terjadi di dalamnya. Pada objek penelitian ini diperlukan pengamatan secara mendalam aktivitas orang-orang yang ada pada tempat tertentu. Obyek penelitian yang akan peneliti lakukan adalah penerapan aplikasi *e-learning* dan akun belajar.id dalam pembelajaran disekolah. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar - gambar, sehingga tidak menekankan pada angka-angka.

Sumber penelitian ini yakni : Pertama, data primer, adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung kepada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Data ini diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan subyek yang diteliti. Dalam penelitian ini sumber informannya adalah peserta didik, pendidik dan operator tenaga kependidikan yang menangani akun belajar.id. kedua data sekunder, adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya. Biasanya diambil melalui dokumen atau data-data dari instansi terkait yang diteliti.

Dalam penelitian ini pengumpulan data diperoleh peneliti melalui data kepustakaan, observasi, wawancara dan dokumentasi yang terkait dengan obyek penelitian. Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra. Dengan observasi, peneliti akan mengetahui keadaan di lapangan (sekolah) untuk menganalisis tentang penerapan aplikasi *e-learning* dan akun belajar.id dalam pembelajaran jarak jauh disekolah.

b. Wawancara

Wawancara mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang dirumuskan tidak perlu ditanyakan secara berurutan. Petunjuk wawancara hanyalah berisi petunjuk secara garis besar, tentang proses dan isi wawancara untuk menjaga, agar pokok-pokok yang direncanakan dapat seluruhnya tercakup. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara dengan tujuan untuk mempermudah peneliti mendapatkan data yang mendalam dan terperinci dengan mengembangkan pertanyaan pada rumusan masalah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara untuk mendapatkan data yang berasal dari informan yaitu Guru, siswa dan operator

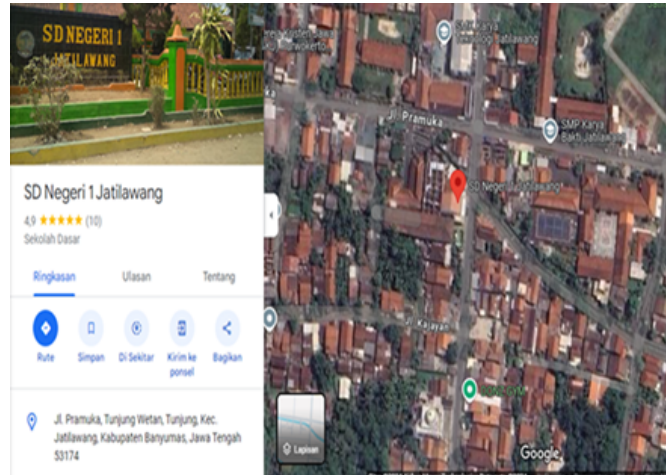
c. Dokumentasi.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi ini bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental. Metode dokumentasi digunakan peneliti untuk menggali data yang berhubungan dengan penelitian yang diteliti yakni penerapan aplikasi *e-learning* dan akun belajar.id dalam pembelajaran daring disekolah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Profil Sekolah

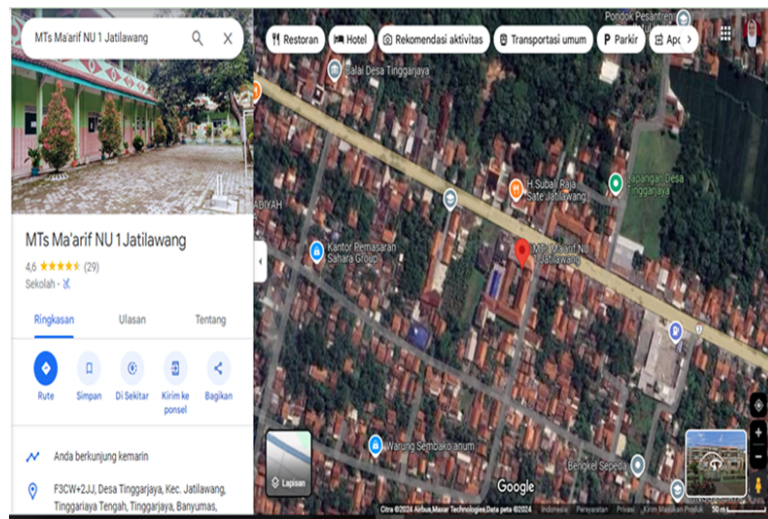
#### a. SD N 1 Jatilawang



**Gambar 1. Peta Geografi SD N 1 Jatilawang**

SD N 1 Jatilawang yakni sebuah sekolah SD N yang beramat di Jl. Pramuka No.1, Kab.Banyuma tepatnya di kecamatan Jatilawang. SD N ini berdiri sejak 1959, SD N 1 Jatilawang menggunakan kurikulum yang selalu menyesuaikan dari tahun-ketahun. SD N 1 Jatilawang dipimpin oleh Kepala sekolah saat ini bernama Nur Rofiah ditangani oleh seorang operator yang bernama Soni Jabar Nugroho. SD N 1 Jatilawang memiliki akreditasi Grade A dengan nilai 94 di tahun 2019 dari BAN-S/M. SD N 1 Jatilawang termasuk salah satu SD N induk di kecamatan Jatilawang.

#### b. MTs Ma'arif NU 1 Jatilawang



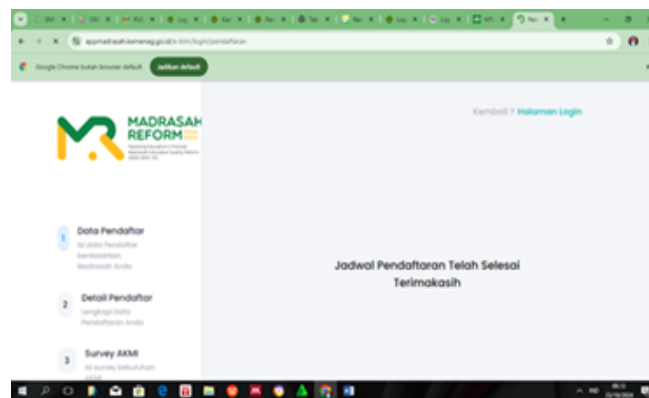
**Gambar 2. Profil Geografi MTs Ma'arif NU 1 Jatilawang**

Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU I yang terletak di desa Tinggarjaya, Kecamatan Jatilawang, Kabupaten Banyumas ini, dalam perjalanannya

memiliki sejarah panjang seiring perkembangan politik Indonesia pasca kemerdekaan. Terhitung tiga dekade kekuasaan pemerintah Indonesia telah dilalui, yakni masa orde lama, orde baru dan reformasi hingga kini. MTS MAARIF NU I Jatilawang didirikan tanggal 1 Maret 1967 di desa Tinggarjaya Kecamatan Jatilawang, Kabupaten Banyumas. Untuk saat ini MTs Ma'arif NU 1 Jatilawang dipimpin oleh bapak Nurdin. MTs Ma'arif NU 1 Jatilawang salah satu madrasah tsanawiah terbanyak mendapatkan siswa dan berakreditasi A di kecamatan Jatilawang.

## 2. Penerapan penggunaan aplikasi *e-learning* di MTs Ma'arif NU 1 Jatilawang sebagai sarana pembelajaran

Perlu kita ketahui, MTs Ma'arif NU 1 Jatilawang atau sering dikatakan MTs Manusaja telah mulai mengadopsi strategi pembelajaran berbasis *E-learning* sebagai transformasi pendidikan di lembaga tersebut. inisiatif ini muncul untuk mengintegrasikan *E-learning* dalam proses pengajaran dan proses pembelajaran. Pastinya perubahan ini dianggap sebagai perubahan lanskap pendidikan di era digital serta bertujuan dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang mereka tawarkan ke masyarakat.



**Gambar 3. Platform Aplikasi *E-Learning* Madrasah**

Dalam penerapan *E-learning* MTs Ma'arif NU 1 Jatilawang telah memfokuskan terhadap beberapa komponen utama:

- 1) Lembaga tersebut telah fokus pada beberapa instruktur alat yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran daring seperti komputer, internet, WiFi, dan peralatan multimedia lainnya, hal ini untuk memudahkan bahwa guru dan siswa memiliki akses ke sumber TI yang dibutuhkan. Prasarana ini pastinya menjadi dasar dalam menyampaikan materi pembelajaran *online*, kelas virtual dan aktivitas interaktif.

Sesuai hasil wawancara dengan kepala TU sekolah, salah satu operator pusat yang mengelola seluruh SIM di Manusaja bahwasanya madrasah sejak 4 tahun lalu mulai menginvestasikan infrastruktur yang dibutuhkan untuk mendukung penerapan pembelajaran berbasis *E-learning*. Ujar Pak Nurdin selaku kepala madrasah “*saya menyadari bahwa infrastuktur yang memadai adalah kunci utama dalam melancarkan keberhasilan*

*penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran khususnya daring”.* (Wawancara dengan Pak Sutrisno, selaku kepala TU).

Manusaja telah memberikan pelayanan untuk pembelajaran *E-learning* khususnya di bidang Lab komputer yang dilengkapi dengan jumlah komputer banyak dan layak pakai serta memastikan bahwa perangkat *mobile* dapat diakses oleh siswa dan guru. Selain itu lembaga pendidikan tersebut menyediakan layanan WI-Fi gratis yang memadai di seluruh sekolah , sehingga siswa dan guru mudah terhubung di internet mengakses berbagai daya *online* yang dibutuhkan saat pembelajaran berlangsung. Selain itu adanya perlengkapan multi media seperti *speaker* dan proyektor untuk memudahkan dalam menyajikan materi pembelajaran dengan menarik dan efektif sehingga siswa dapat lebih terlihat dan memahami konsep materi yang disampaikan.



**Gambar 4. Lab Komputer Madrasah**

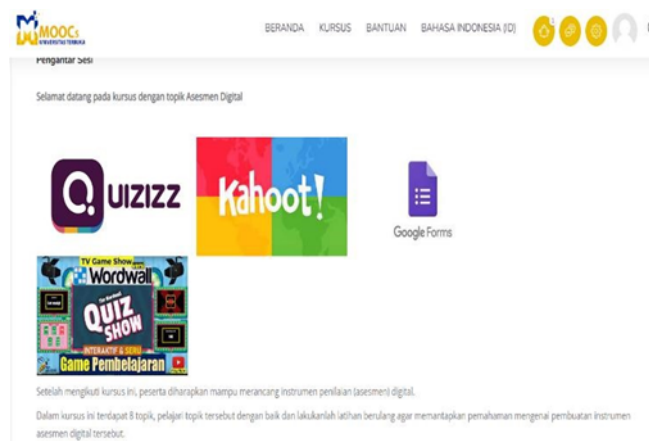
- 2) Madrasah mengembangkan platform *E-learning* sebagai pusat pengelolaan proses pembelajaran. Dimana sistem ini menjadi fitur untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran *online*, dalam penyediaan platform ini guru dapat mengunggah materi pembelajaran dengan berbagai format seperti gambar, audio, video, teks dan *quiz*. Selain itu juga dapat membuat tugas dan penilaian yang bisa diakses siswa secara *online*. Salah satu keunggulan dari *E-learning* yakni fitur yang interaktif contoh diskusi dan *chat* yang menjalin interaksi antara guru dan siswa. Melalui forum inilah siswa bisa bertanya dan guru nanti juga bisa menjelaskan, berbagi pendapat dan memperoleh bimbingan serta klarifikasi secara *real-time*. Guru dapat mengatur jadwal pembelajaran, *me-monitoring* kemajuan siswa serta memberikan umpan balik secara efisien. Dimana siswa di sisi lain dapat mengakses materi pembelajaran mengerjakan tugas serta melihat hasil penilaiannya.

Untuk penerapan terhadap guru *E-learning* secara efektif meningkatkan kapasitas guru dalam praktik mengajar mereka. Keberhasilan penerapan *E-learning* tergantung pada kemampuan guru dalam mengelola dan memanfaatkan teknologi tegas Kamad manusia. Madrasah setiap tahunnya menganggarkan berbagai pelatihan dan pengembangan profesional

bagi guru-guru dilembaga. Agenda ini bertujuan agar meningkatkan pemahaman guru terhadap konsep dasar *E-learning* serta memberikan *skill* dalam memanfaatkan platform yang disediakan. Guru diberi pelatihan untuk menyusun materi pembelajaran secara *online*, menggunakan aplikasi dan fitur-fitur *E-learning*. Selain itu guru juga diajar dalam mengintegrasikan TIK dengan strategi kurikulum yang diterapkan disekolah.

Dengan menggunakan Aplikasi *E-Learning* di Manusaja pada nyatanya sebagai jalan keluar pendekatan yang strategis, dimana Manusaja memiliki misi untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih modern dan fleksibel dengan pembelajaran *online* khususnya untuk kelas 8 dan 9. Tentunya pendekatan ini akan mendorong pembelajaran yang berpikir kritis, mandiri dan terampil dalam mengatasi masalah di kalangan siswa dalam menghadapi tantangan era digital masa kini

Secara menyeluruh, penggunaan *E-learning* di MTs Manusaja mencerminkan komitmen sekolah dalam memanfaatkan teknologi dan inovasi untuk peningkatan kualitas pendidikan. Tentu, hal tersebut menggambarkan sikap proaktif lembaga dalam menyesuaikan diri dengan perubahan lanskap pendidikan serta memastikan siswa harus mempunyai kemampuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menguasai di era digital setelah terjun dimasyarakat.

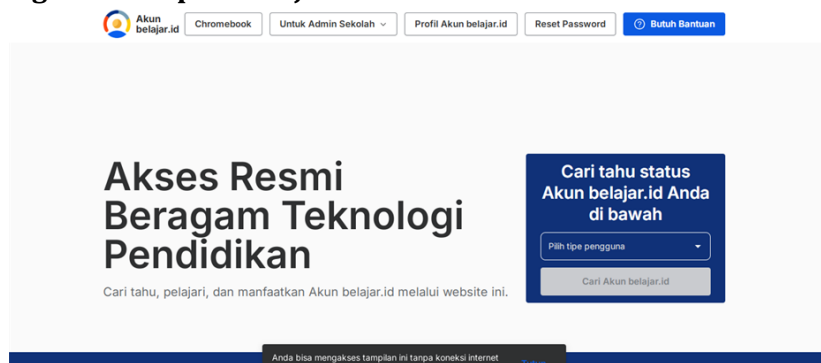


**Gambar 5. Platform Kelas *E-Learning***

Berdasarkan temuan pada penelitian ini, ada beberapa yang bisa diajukan untuk pengembangan serta peningkatan strategi pembelajaran berbasis *e-learning* di madrasah: Pertama, menyediakan teknologi yang memadai, lembaga perlu mengupayakan dalam penyediaan teknologi yang memadai untuk mendukung *progress* madrasah. Hal ini meliputi akses internet yang stabil, perangkat lunak dan keras yang sesuai, ruang belajar yang dilengkapi dengan fasilitas teknologi. Untuk pelaksanaan tersebut, madrasah bisa menjalin kerja sama dengan pihak-pihak yang berkaitan atau memanfaatkan sumber daya yang sudah disediakan dalam meningkatkan fasilitas teknologi di lingkungan pembelajaran. Kedua, pelatihan-pelatihan terhadap guru dalam penggunaan strategi pembelajaran *E-learning*. Pelatihan ini meliputi pemahaman teknis penggunaan platform *e-learning*, desain kelas *online*, pemanfaatan fitur interaktif dan di dukunginya terus menerus dalam

mengikuti perkembangan teknologi melalui pendidikan program profesional berkelanjutan. Ketiga, pengembangan konten pembelajaran yang relevan artinya konten pembelajaran sesuai dengan kurikulum madrasah serta kebutuhan siswa. Konten pembelajaran berbasis *E-learning* perlu dirancang secara interaktif, menarik dan memperhatikan kebutuhan siswa di madrasah. Misal yang sudah diterapkan di MTs Manusaja, madrasah sudah ada tim khusus dalam mengembangkan konten kolaborasi dengan pendidikan lainnya agar konten pembelajaran bisa berkualitas dengan tuntutan kurikulum saat ini. Keempat, adanya *monitoring* dan evaluasi berkelanjutan. Hal yang sudah ada di madrasah salah satunya pemantauan penggunaan platform *E-learning*, evaluasi terhadap kegagalan dan keberhasilan pembelajaran serta umpan balik guru dengan siswa. Dengan melakukan evaluasi secara terus-menerus madrasah mampu mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan dalam strategi pembelajaran berbasis *E-learning*.

### 3. Penerapan penggunaan aplikasi Akun Belajar.id di SD N 1 Jatilawang sebagai sarana pembelajaran



Gambar 6. Platform Akun Belajar.id

Penggunaan aplikasi akun belajar.id dalam pembelajaran *online* antara guru dan siswa bahkan untuk pelatihan guru diperlukannya peranan dari pendidik serta kurikulum yang ditentukan oleh sekolah. Jika dilihat dari aspek komunikasi menunjukkan ada beberapa kendala dalam pelaksanaan sosialisasi akun belajar.id terhadap peserta didik khususnya pengaksesan di HP dalam membuat akun dan menggunakan fitur-fitur di platform aplikasi sehingga mengakibatkan peserta didik tidak bisa bergabung dalam mengikuti pembelajaran *online* akibatnya kurangnya kemampuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru serta keterlambatan dalam mengumpulkan PR. Selain itu kurangnya pengawasan guru secara langsung mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi menurun. Walaupun aplikasi ini memudahkan guru dalam meng-*upload* video agar pembelajaran lebih praktis tetapi guru mengalami kesulitan dalam penjelasan secara detail dan tidak semua orang tua bisa menggunakannya harus membutuhkan bentuk sosialisasi yang sering, maka hal ini berdampak adanya kesulitan dalam mengukur perencanaan, proses ataupun evaluasinya.

Aspek SDM memang membawa peran yang besar dalam keberhasilan suatu penggunaan TI di sekolah. Dari segi SDM peneliti menganalisis pelaksanaan penggunaan akun belajar.id dalam pembelajaran *online* di sekolah sudah cukup baik,

meski ada beberapa kendala dari guru dan siswa. Seperti penguasaan teknologi pada guru masih perlu dilatih lagi. Dimana guru perlu mendapatkan pelatihan lebih meng-*explore* fitur-fitur yang tersedia di akun belajar.id. selama proses penelitian, peneliti melihat guru hanya memanfaatkan fitur Google Classroom, Google Form, Google Meet, video, email dan Google Drive. Sedangkan untuk peserta didik ada beberapa anak dan orang tua anak yang mengalami kesulitan dalam memanfaatkan fitur-fitur yang ada di HP dan kurangnya penguasaan aplikasi sehingga terkadang tidak ada yang membantu saat proses pembelajaran jarak jauh. Kendala lainnya adalah akses internet, jika siswa mengalami kehabisan kuota, kendala sinyal dan kerusakan HP. Namun pembelajaran menggunakan akun ini memberikan dampak positif bagi siswa dan guru, seperti memberikan manfaat dalam mempermudah interaksi pengajar dengan siswa, maupun interaksi siswa dengan siswa dan siswa bisa mengakses materi pelajaran serta mengerjakan tugas secara fleksibel dari rumah.

Menurut peneliti, di SD N 1 Jatilawang mempunyai semangat dan keinginan kuat dalam mengembangkan TI kepada siswa salah satunya penggunaan akun belajar.id. hal ini bisa dibuktikan dari semua guru dan operator yang telah mengaktifkan dan memanfaatkan aplikasi pada pembelajaran *online*. Namun apa yang peneliti lihat melalui fitur email milik siswa, masih ada beberapa siswa yang tidak mengumpulkan tugas atau gabung di kegiatan belajar *online* salah satu penyebabnya yakni kurangnya pengetahuan siswa dalam membuat akun dan mengatur HP menjadi akun belajar.id bahkan ada siswa yang sering lupa *password* akun sehingga dengan repotnya tim operator melakukan reset *password*.

Struktur birokrasi penggunaan akun belajar.id di SD N 1 Jatilawang sudah terlihat baik karena ada kejelasan dan keberlanjutannya. Hal ini dilihat dari delegasi serta wewenang penyelenggaraan sekolah yang ditangani secara baik dengan berbagai tanggung jawab, mulai dari tingkat kepala sekolah, guru dan tim operator.

Hasil analisa menunjukkan bahwa dalam penggunaan akun belajar.id dalam pembelajaran *online* di SD N 1 Jatilawang sudah cukup lumayan baik dan berlangsung dengan baik dari Aspek komunikasi, SDM, disposisi dan birokrasi juga berjalan lancar. Semua guru dan siswa dalam pelaksanaan aplikasi ini sangat terbantu khususnya pemanfaatan aplikasi Google Drive dan email dimana semua dan siswa dapat tersimpan semua di dalam Drive akun belajar.id. sedangkan untuk siswa program ini sangat membantu misal di saat diskusi menggunakan *chat online* meski mereka tidak bisa mengikuti pembelajaran *online* tetapi dapat menyimak hasil *chatting*-an di forum belajar atau jika menggunakan Google Meet siswa pun bisa melihat di hasil rekaman dari Google Meet. Meskipun program ini sangat inovatif dan selektif akan tetapi karena yang menggunakan anak-anak di bawah umur perlu adanya peningkatan dalam pengawasan guru dan orang tua, evaluasi serta pendampingan bagi siswa dalam menggunakan fitur dalam pembelajaran sehingga dapat tercapainya tujuan yang diinginkan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan aplikasi *e-learning* dan akun Belajar.id memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Hal ini terlihat dari peningkatan motivasi belajar siswa, aksesibilitas materi pembelajaran, serta interaksi guru-siswa yang lebih efektif. Aplikasi *e-learning* memberikan platform yang fleksibel dan interaktif bagi siswa untuk mengakses materi pembelajaran kapan pun dan di mana pun. Akun Belajar.id memudahkan akses ke berbagai platform pendidikan dan sumber belajar, serta mempermudah proses administrasi dan *monitoring* pembelajaran.

Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala yang perlu diatasi, seperti kurangnya akses internet di beberapa daerah dan kurangnya pelatihan bagi guru dalam menggunakan aplikasi *e-learning*. Untuk memaksimalkan potensi aplikasi *e-learning* dan akun Belajar.id, diperlukan upaya bersama dari berbagai pihak. Sekolah perlu terus meningkatkan infrastruktur teknologi dan menyediakan akses internet yang memadai. Pemerintah perlu menyediakan pelatihan dan pendampingan yang komprehensif bagi guru dalam memanfaatkan aplikasi *e-learning* dan akun Belajar.id secara efektif.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan aplikasi *e-learning* dan akun Belajar.id merupakan langkah positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Dengan mengatasi kendala yang ada dan terus mengembangkan strategi pemanfaatannya, diharapkan dapat tercipta sistem pembelajaran yang lebih efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adawi, R. (n.d.). Pembelajaran berbasis e-learning. *Jurnal Bahas Unime*, 10(3).
- Hartanto, W. (2016). Penggunaan e-learning sebagai media pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1).
- L., Cusna N. (2019). Pembelajaran e-learning. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI*, 2.
- Lestyani, I. K. M. (2022). *Pendidikan global berbasis teknologi digital di era milenia*. Surakarta: UNISRI Press.
- Rahma, S. N. (2022). Pemanfaatan akun belajar.id Kemendikbud pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Multidisipliner*.
- Tansia, I. A. (2023). Analisis kesiapan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dalam mewujudkan sekolah penggerak di Kota Palopo.